

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala macam pengalaman belajar dalam kehidupan, tidak terbatas pada waktu dan tempat, baik di sekolah maupun di luar sekolah, yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Rasyid, 2012:4). Tujuan tertentu yang dimaksud adalah tujuan pendidikan yakni target yang harus dicapai dalam upaya pendidikan. Tujuan pendidikan menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab. Taraf keberhasilan tujuan pendidikan pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan aspek sosial peserta didik.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan sebuah pendidikan, antara lain guru, siswa, kurikulum/materi, model dan metode pembelajaran, media pembelajaran, serta sarana dan prasarana. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan. Model pembelajaran adalah pendekatan, strategi, metode, teknik bahkan taktik pembelajaran yang terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh (Ramansyah, 2012:44). Model pembelajaran mencakup segala aspek sebelum, sedang,

dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar sangat erat kaitannya dengan peserta didik. Peserta didik merupakan makhluk yang aktif dan kreatif juga membutuhkan kebebasan untuk mengembangkan daya pikir serta mengemukakan pendapatnya, oleh karena itu guru dan peserta didik harus mempunyai sikap penyayang dan berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan dan harmonis sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik melakukan aktivitas belajar, yaitu proses atau usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap sosial dan nilai yang positif sebagai hasil dari pengalaman yang telah dipelajari (Mujtahidin, 2014:1).

Pada proses belajar mengajar terdapat banyak permasalahan, salah satunya adalah rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tertentu termasuk pada mata pelajaran matematika. Padahal matematika merupakan ilmu yang sangat mendasar dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, matematika adalah mata pelajaran yang diperlukan siswa dalam mempelajari dan memahami mata pelajaran lainnya.

Matematika memiliki objek kajian yang abstrak, walaupun tidak setiap objek abstrak adalah matematika (Nurtamam, 2013:5). Matematika adalah salah satu pelajaran yang tidak lepas dari soal-soal yang harus

diselesaikan. Pada dasarnya matematika adalah bagian pengetahuan manusia tentang bilangan dan kalkulasi termasuk pengetahuan penalaran yang logis dan masalah yang berhubungan dengan bilangan, pengetahuan yang eksak terorganisasi secara sistematis.

Siswa yang berperan aktif sangat diperlukan dan harus ditekankan dalam pembelajaran matematika, dengan melakukan berbagai eksplorasi yang bersifat dinamis dan melibatkan disiplin ilmu yang terkait dan menghindari proses pembelajaran yang kaku, otoriter, dan menutup diri pada kegiatan menghafal. Oleh sebab itu, pembelajaran matematika hendaknya mampu menumbuhkembangkan pandangan siswa yang memandang matematika sebagai “*science*” bukan hanya terbatas pada pola-pola, rumus dan perhitungan angka (Jamaris, 2015:177). Dalam pembelajaran matematika peserta didik harus mampu memahami konsep matematika dan memecahkan masalah matematika. Bentuk pertanyaan yang memerlukan pemecahan masalah salah satunya adalah soal cerita (Muhsetyo, 2012:1.13). Keterampilan menghitung dalam menyelesaikan soal matematika sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN Donan 2 dengan salah satu guru kelas IV, diketahui bahwa pada saat pembelajaran Matematika guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, serta beberapa latihan individu. Karena alasan kurangnya variasi model pembelajaran yang tepat untuk menciptakan pembelajaran yang aktif di SDN Donan 2 tersebut. Model pembelajaran konvensional sering digunakan, sehingga peserta didik

mudah bosan, jenuh, bingung mengenai materi, peserta didik kurang memahami konsep materi yang diajarkan, sehingga kemampuan pemecahan soal matematika peserta didik rendah terlebih lagi soal cerita pada materi pecahan. Pembelajaran tersebut masih didominasi oleh guru (*teacher center*), sehingga peserta didik menjadi pasif dan pembelajaran berjalan membosankan. Oleh sebab itu, model pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap komunikatif antar siswa, model pembelajaran yang dapat memperluas konsep materi, serta model pembelajaran yang mempunyai fase dimana terdapat banyak latihan secara individu maupun kelompok sangat diperlukan.

Solusi untuk mengatasi hal tersebut di dalam pembelajaran matematika yaitu model pembelajaran yang dapat memperjelas apa yang disampaikan guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Dengan memahami materi tentunya siswa tidak akan lupa begitu saja tentang apa yang telah dipelajari. Selain itu siswa memerlukan model pembelajaran yang dapat memperluas konsep materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru disertai dengan latihan-latihan soal sehingga siswa dapat memahami materi lebih mendalam serta mampu meningkatkan kemampuan penyelesaian soal cerita Matematika siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP).

Missouri Mathematics Project (MMP) merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dengan pengembangan ide dan perluasan

konsep matematika. Selain itu, menurut Setiawan (2008:37) model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) dinilai lebih baik daripada pembelajaran yang menggunakan pendekatan tradisional. Model *Missouri Mathematics Project* (MMP) ini biasa dilakukan bersama-sama dengan pembelajaran kooperatif. Model *Missouri Mathematics Project* (MMP) merupakan suatu program yang didesain untuk membantu guru dalam hal efektivitas penggunaan latihan-latihan agar siswa mencapai peningkatan yang luar biasa.

Sejalan dengan itu, hasil penelitian Andriani (2014) di SDN 2 Sunjtenjaya menunjukkan bahwa penerapan model *Missouri Mathematics Project* (MMP) dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Begitu pula hasil penelitian Abidin (2015) menunjukkan adanya pengaruh model *Missouri Mathematics Project* (MMP) terhadap pemahaman konsep dan minat belajar siswa. Dari uraian tersebut, peneliti akan mengadakan suatu penelitian tentang model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP), dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) terhadap Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV Materi Pecahan SDN Donan 2 Bojonegoro”.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Adakah pengaruh model *Missouri Mathematics Project* (MMP) terhadap kemampuan penyelesaian soal cerita siswa dalam pembelajaran Matematika materi pecahan kelas IV SDN Donan 2 Bojonegoro?
- 2) Seberapa besar peningkatan kemampuan penyelesaian soal cerita siswa setelah menggunakan model *Missouri Mathematics Project* (MMP) dalam pembelajaran Matematika materi pecahan kelas IV SDN Donan 2 Bojonegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Ada atau tidaknya pengaruh model *Missouri Mathematics Project* (MMP) terhadap kemampuan penyelesaian soal cerita siswa dalam pembelajaran Matematika soal pecahan kelas IV SDN Donan 2 Bojonegoro.
- 2) Peningkatan kemampuan penyelesaian soal cerita siswa setelah menggunakan model *Missouri Mathematics Project* (MMP) dalam pembelajaran Matematika materi pecahan kelas IV SDN Donan 2 Bojonegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1) Bagi Siswa

- a. Hasil belajar yang meningkat terlebih dalam pembelajaran Matematika yang mengindikasikan bahwa siswa telah mempersiapkan diri untuk masa depannya sebagai masyarakat yang cerdas, dan mampu bersaing pada jenjang pendidikan selanjutnya.
- b. Penggunaan model *Missouri Mathematics Project* akan menjadikan siswa lebih terbiasa dengan konsep yang luas serta soal dengan berbagai bentuk yang telah dimodifikasi dalam konsep dasarnya, sehingga siswa lebih dapat memahami materi yang disampaikan guru secara mendalam.

2) Bagi Guru

- a. Konsep-konsep yang selama ini belum dikembangkan di antara konsep dasar pembelajaran matematika, dengan penelitian ini diharapkan dapat dimunculkan dan dikembangkan lebih lanjut agar siswa dapat lebih memahami materi.
- b. Penggunaan model *Missouri Mathematics Project* akan membantu guru dalam mengupayakan pembelajaran yang dapat memperluas konsep terdahulu, sehingga dapat dijadikan pedoman dan bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran pada waktu selanjutnya.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang model pembelajaran yang efektif dan inovatif yang dapat diterapkan di sekolah.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

- 1) Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan Model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) terhadap kemampuan penyelesaian soal cerita Matematika siswa pada materi pecahan kelas IV SDN Donan 2 Bojonegoro.
- 2) Ha: Ada pengaruh yang signifikan Model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) terhadap kemampuan penyelesaian soal cerita Matematika siswa pada materi pecahan kelas IV SDN Donan 2 Bojonegoro.